

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 KERUAK**

**Entrepreneurship Learning and Student Motivation towards
Entrepreneurial Interest in Class XI Students of SMK Negeri 1 Keruak**

Irwan Yon Hadi

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

irwanyonhadi973@gmail.com

Article Info:

Submitted: Apr 29, 2025	Revised: Apr 29, 2025	Accepted: Apr 30, 2025	Published: Mei 30, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Entrepreneurship is a process of carrying out new, creative, different, or innovative activities in an effort to obtain something for oneself and provide added value to society. The purpose of this study was to determine how much influence entrepreneurship learning and motivation have on entrepreneurial interest in class XI students of SMK Negeri 1 Keruak in terms of individual parameter significance and simultaneous significance. This study was conducted at SMK Negeri 1 Keruak on 65 respondents as research samples. The type of research used is ex post facto with a quantitative approach. The sampling technique used is simple random sampling while data collection uses questionnaire and documentation techniques. data analysis methods using a Likert scale. The variables proposed are entrepreneurship learning and motivation. The results of this study indicate that (a) entrepreneurship learning has a significant effect on entrepreneurial interest in class XI students of SMK Negeri 1 Keruak. (b) motivation has a significant effect on entrepreneurial interest in class XI students of SMK Negeri 1 Keruak. (c) Entrepreneurship learning and motivation have a significant effect on entrepreneurial interest in class XI students of SMK Negeri 1 Keruak because it has a value of 0.000 on entrepreneurial interest in class XI students of SMK Negeri 1 Keruak which means it has a significant effect on entrepreneurial interest. The Determination Coefficient (R Square) is 0.519, which shows that entrepreneurship learning and motivation significantly affect the entrepreneurial interest of class XI students of SMK Negeri 1 Keruak by 51.9%, while the remaining 48.1% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Learning, Motivation.*

Abstrak: Kewirausahaan adalah suatu proses dari menjalankan sesuatu kegiatan baru yang kreatif dan sesuatu yang berbeda atau inovatif dalam upaya untuk memperoleh sesuatu untuk dirinya dan memberi nilai

tambah bagi masyarakatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak secara signifikansi parameter individual dan signifikansi simultan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Keruak terhadap 65 responden sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan dokumentasi. metode analisis data dengan menggunakan skala likert. Variabel yang diajukan adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. (b) motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. (c) Pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak karena memiliki nilai 0,000 terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak yang artinya berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak sebesar 51,9% sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pekerjaan menjadi topik penting yang meresahkan masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang terbilang cukup pesat, namun tidak memiliki lapangan pekerjaan yang mencukupi sehingga terjadi ketimpangan antara jumlah kesempatan terjadinya jumlah angkatan kerja. Sementara itu, tuntutan kualitas tenaga kerja terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan persaingan mendapatkan pekerjaan bagi para pencari kerja jugasemakin berat (Siska Alpiani et al., 2024).

Dunia kerja semakin menyusut, sedangkan kebutuhan akan pekerjaan semakin meningkat. Pengangguran yang disebabkan oleh kebutuhan lapangan kerja merupakan kewajiban pemerintah dan masyarakat mekanik. Banyak hal yang harus diupayakan untuk membentuk kemandirian di dalam masyarakat. Lulusan SMA/SMK sebagai generasi penerus bangsa turut menyumbang angka pengangguran di Indonesia, karena mereka adalah tenaga kerja terencana yang belum tentu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan (Dea Ajeng Kirana et al., 2025).

Kewirausahaan adalah suatu proses dari menjalankan sesuatu kegiatan baru yang kreatif dan sesuatu yang berbeda atau inovatif dalam upaya untuk memperoleh sesuatu untuk dirinya dan memberi nilai tambah bagi masyarakatnya. Para pakar menyebutkan bahwa masa kini atau dipenghujung abad ke 20 adalah masa kewirausahaan, kewirausahaan telah mengubah perekonomian dunia, karena kewirausahaan selalu diasosiasikan dengan kelahiran bisnis baru yang selalu memberi vitalitas bagi ekonomi pasar. Bisnis baru dan bisnis yang berkembang adalah hasil

transformasi dari kreatifitas dan inovasi. Produk-produk seperti personal komputer, software, bioteknologi, dan pengiriman paket kilat adalah beberapa produk dari kewirausahaan, hampir semua usaha baru ini menghasilkan pekerjaan baru atau lapangan pekerjaan baru (Sucharto Prawirokusumo, 2010).

Berwirausaha memiliki keuntungan tersendiri yang tidak bisa diharapkan dari sekedar menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan. Dengan berwirausaha, setiap individu tidak akan tergantung dengan ada atau tidaknya lowongan pekerjaan. Disamping itu, dari sisi kepentingan individu sendiri, berwirausaha memiliki banyak keunggulan dan manfaat. Individu menjadi bos untuk dirinya sendiri, tidak pernah di pecat semininim apapun pendapatannya, peluang untuk menghasilkan penghasilan yang tidak terbatas, mempunyai wawasan yang luas, memiliki jam kerja bebas, hari tuanya pun tidak tergantung akan uang pensiun. Motivasi berwirausaha memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Motivasi merupakan suatu daya penggerak siswa untuk berwirausaha (Sari et al., 2022).

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan pengangguran semakin meningkat. Disinilah peran kewirausahaan dibutuhkan, dengan berwirausaha seseorang tidak lagi mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah karena mereka sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia mengharuskan pemerintah untuk terus menggalakan program-program yang menyokong kemunculan maupun perkembangan usaha-usaha kecil, UKM-UKM dipermudah untuk memperoleh pinjaman di bank-bank, koperasi-koperasi didirikan, pembelajaran kewirausahaan diterapkan diberbagai Sekolah, baik itu Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi atau Universitas.

Untuk mengembangkan seseorang dengan bakat untuk memulai usaha baru tidak hanya membutuhkan pembelajaran kewirausahaan saja, namun yang terpenting adalah dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai motivasi (Djamarah, 2008). Motivasi yang tinggi akan memacu seseorang untuk memulai suatu usaha baru. Namun tentu saja untuk memulai suatu usaha dibutuhkan sebuah keterampilan dalam berwirausaha dan keterampilan dalam berwirausaha dapat di latih dengan pembelajaran kewirausahaan. Karena itu pembelajaran kewirausahaan sudah mulai banyak diterapkan di sekolah- sekolah di Indonesia seperti SMK, ataupun universitas dengan program keahlian ekonomi ataupun manajemen bisnis.

Salah satu lembaga yang mendukung minat generasi muda terhadap dunia usaha adalah sekolah menengah kejuruan. Berbagai mata pelajaran terkait kewirausahaan diajarkan di lembaga pendidikan seperti sekolah menengah kejuruan sebagai bagian dari

tujuan pendidikan Republik Indonesia (Sukranudin, 2025). Pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memulai usaha, tetapi juga bagaimana membangun jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah kejuruan sehingga menumbuhkan minat berwirausaha (Khairinal et al., 2022).

Seperti sekolah-sekolah lain yang mempelajari kewirausahaan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Keruak juga memberikan pembelajaran kewirausahaan pada setiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya bergantung pada profesi untuk menjadi pegawai atau karyawan saja namun siswa juga harus mampu menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus dari SMK. Pembelajaran kewirausahaan ini juga diharapkan mampu memacu motivasi siswa untuk berwirausaha sejak dini.

Hasil observasi awal peneliti, pembelajaran kewirausahaan diberikan pada siswa SMK Negeri Keruak mulai dari kelas X sampai kelas XII, meskipun telah diberikan pembelajaran kewirausahaan tetap saja siswa lebih banyak menginginkan menjadi pegawai atau mencari kerja, dibandingkan dengan membuka usaha sendiri, sebagian besar dari mereka merasa takut untuk membuka usaha baru dan sebagian lagi memiliki kendala pada permodalan, selain itu ada juga siswa yang sudah mulai membuka suatu usaha namun dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang kewirausahaan maka usahanya hanya berjalan dalam kurun waktu yang relatif singkat, serta kurangnya minat siswa untuk membuka usaha disebabkan kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga. Permasalahan diatas bisa diatasi apabila mahasiswa diberikan pemahaman dan motivasi yang tinggi akan pentingnya berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan hanya diberikan secara teoritik saja tanpa diimbangi dengan pembelajaran secara praktik nyata.

Hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa usaha penelusuran yang penulis lakukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu: Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan (Herwin Saputri et al., 2016). Perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan, 4) terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat

Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo (Sanita Putri et al., 2024). Perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa ($t_{hitung} 2,53 > t_{tabel} 1,99$) dengan signifikansi $0,01 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa ($t_{hitung} 2,92 > t_{tabel} 1,99$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa ($F_{hitung} 17,14 > F_{tabel} 3,11$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Keruak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* berasal dari bahasa latin yang berarti dari sesudah fakta atau setelah adanya fakta yaitu penelitian yang dilaksanakan sesudah variasi-variasi dalam variabel bebas ditentukan sepanjang waktu tertentu, peneliti memperoleh variasi yang ia inginkan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti secara langsung (Nyoman Dante, 2012).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk data yang berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Sugiyono, 2009).

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Keruak. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 01 Mei 2024 sampai tanggal 01 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Keruak yang berjumlah 78 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: kuesioner, dokumentasi. Instrumen yang akan disebarkan pada kuesioner berjumlah 39 pernyataan. Variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki 3 indikator dengan jumlah pernyataan sebanyak 14 pernyataan. Variabel motivasi berwirausaha memiliki indikator dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 pernyataan. Variabel minat berwirausaha memiliki 2 indikator dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 pernyataan. Uji instrumen (validitas dan realibilitas), Sedangkan uji prasarat

(normalitas, regresi berganda, uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan linearitas) dan uji hipotesis.

HASIL

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharmi Arikunto, 2006). Teknik yang akan digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Untuk mencari validitas instrumen dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Nilai korelasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi, untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikansi 5% dan jika r -hitung $>$ r -tabel maka pertanyaan tersebut valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r product moment pearson dengan df (degree of freedom) = 2, jadi $df = 30-2=28$, maka r tabel = 0,312. Berikut hasil perhitungan validasi tiap variabel.

Tabel 01. Ringkasan Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Item	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Item1	0,750	0,312	Valid
Item2	0,502	0,312	Valid
Item3	0,750	0,312	Valid
Item4	0,733	0,312	Valid
Item5	0,444	0,312	Valid
Item6	0,529	0,312	Valid
Item7	0,733	0,312	Valid
Item8	0,733	0,312	Valid
Item9	0,325	0,312	Valid
Item10	0,750	0,312	Valid
Item11	0,221	0,312	Drop

Item12	0,262	0,312	Drop
Item13	0,856	0,312	Valid
Item14	0,444	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan berjumlah 12 butir, yang semula 14 butir pernyataan. Melalui uji validitas yang dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 1 Keruak Jurusan Teknik Las 2 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 12 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 02. Ringkasan Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Item	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Item1	0,120	0,312	Drop
Item2	0,499	0,312	Valid
Item3	0,607	0,312	Valid
Item4	0,546	0,312	Valid
Item5	0,247	0,312	Drop
Item6	0,689	0,312	Valid
Item7	0,428	0,312	Valid
Item8	0,451	0,312	Valid
Item9	0,566	0,312	Valid
Item10	0,451	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan berjumlah 8 butir, yang semula 10 butir pernyataan. Melalui uji validitas yang dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 1 Keruak Jurusan Teknik Las 2 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 8 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 03. Ringkasan Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Item	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Item1	0,628	0,312	Valid
Item2	0,521	0,312	Valid
Item3	0,317	0,312	Valid
Item4	0,373	0,312	Valid
Item5	0,420	0,312	Valid
Item6	0,381	0,312	Valid
Item7	0,539	0,312	Valid
Item8	0,343	0,312	Valid
Item9	0,472	0,312	Valid
Item10	0,521	0,312	Valid
Item11	0,383	0,312	Valid
Item12	0,573	0,312	Valid
Item13	0,317	0,312	Valid
Item14	0,137	0,312	Drop
Item15	0,343	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan berjumlah 14 butir, yang semula 15 butir pernyataan. Melalui uji validitas yang dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 1 Keruak Jurusan Teknik Las 1 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 14 pernyataan dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, dimana butir-butir yang valid diperoleh melalui uji validitas. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*.

Untuk mencari reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari.

k = Jumlah butir pertanyaan (soal).

δb^2 = Jumlah variansi butir

δt^2 = Variansi total.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 04. Kriteria Reliabilitas

Harga	Keterangan
0,00- 0,20	Sangat rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Di bawah ini hasil uji reliabilitas masing-masing pertanyaan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 05. Ringkasan Uji Reliabilitas antar Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0,886	Sangat Tinggi
Motivasi Berwirausaha	0,788	Tinggi
Minat Berwirausaha	0,806	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

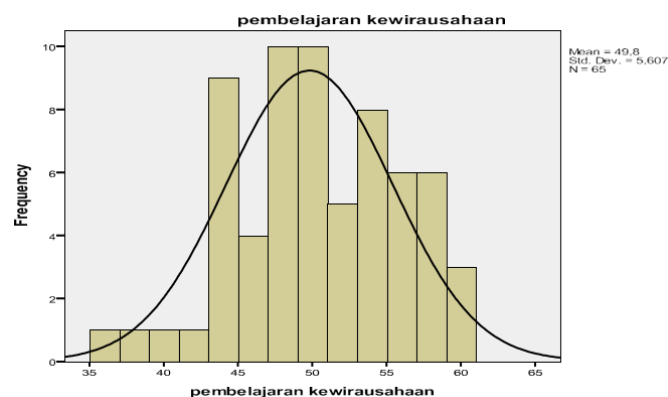
Dari tabel 9 dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS variabel pembelajaran kewirausahaan dengan nilai alpha 0,886 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, variabel motivasi berwirausaha dengan nilai alpha 0,788 yang berarti

memiliki tingkat reliabilitas tinggi sedangkan variabel minat berwirausaha dengan nilai 0,806 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis terhadap seluruh pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 19.0. Untuk menjelaskan pengaruh satu variabel dependen (Minat Berwirausaha) dengan lebih dari satu variabel independen (Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha) penelitian ini menggunakan regresi linier Berganda (*Analysis Multivariate*). Dari deskripsi masing-masing variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dapat dijelaskan secara rinci dalam diagram sebagai berikut.

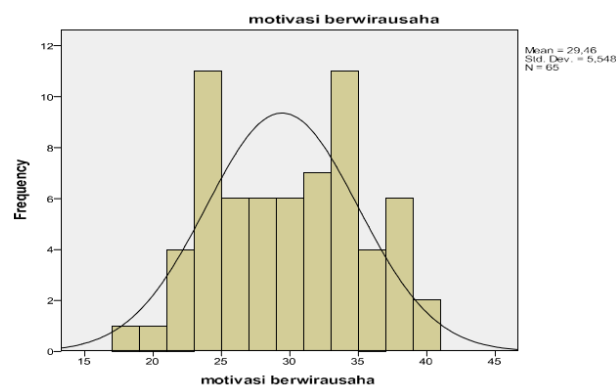
a. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan



Gambar 01. Histogram Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan selama pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 36 artinya responden menjawab dengan total skor minimum 36. Nilai maksimum sebesar 60 artinya bahwa responden menjawab dengan total skor maksimum sebesar 60. Nilai rata-rata sebesar 49,80. Standar Deviasi sebesar 5,607 artinya ukuran tingkat penyebaran data sebesar 5,607.

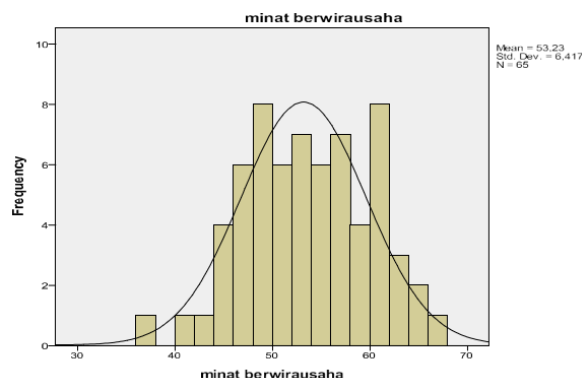
b. Variabel Motivasi Berwirausaha



Gambar 02. Histogram Motivasi Berwirausaha

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi berwirausaha selama pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 18 artinya responden menjawab dari seluruh variabel yang diajukan dengan total skor minimum 18. Nilai maksimal sebesar 39 artinya bahwa responden menjawab dari seluruh variabel dan model yang diajukan dengan total skor 39. Nilai rata-rata sebesar 29,46 Standar Deviasi sebesar 5,548 artinya ukuran tingkat penyebaran data sebesar 5,548.

c. Variabel Minat Berwirausaha



Gambar 03. Histogram Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha selama pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 37 artinya responden menjawab dengan total skor minimum 37. Nilai maksimum sebesar 67 artinya bahwa responden menjawab dengan total skor maksimum sebesar 67. Nilai rata-rata sebesar 53,23. Standar Deviasi sebesar 6,417 artinya ukuran tingkat penyebaran data sebesar 6,417.

3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran-pelanggaran mengenai asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar empat asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda, keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang dipakai apakah ada berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov dengan taraf 5%.

Tabel 06. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	minat berwirausaha (Y)	pembelajaran kewirausahaan (X ₁)	motivasi berwirausaha (X ₂)
Kolmogorov-Smirnov Z	0,561	0,562	0,799
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,911	0,910	0,546

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Sig data untuk minat berwirausaha adalah 0,911 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, data pembelajaran kewirausahaan adalah 0,910 maka lebih besar dari 0,05 sehingga pembelajaran kewirausahaan berdistribusi normal, dan data motivasi berwirausaha adalah 0,546 maka lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal, sehingga data minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berdistribusi normal.

b. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil penghitungan model regresi linier berganda untuk variabel dependen (minat berwirausaha) atas variabel independen (pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha).

Tabel 07. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,566	5,130		3,035	0,004
Pembelajaran Kewirausahaan	0,436	0,112	0,381	3,898	0,000
Motivasi Berwirausaha	0,541	0,113	0,468	4,782	0,000

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Dengan demikian model regresi linier berganda untuk keputusan minat berwirausaha atas pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 15,566 + 0,436 X_1 + 0,541 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau koefisien β_0 sebesar 15,566 menunjukkan bahwa jika variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha bernilai nol, maka minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak sebesar 15,566.
- 2) Variabel pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak dengan koefisien regresi sebesar 0,436 yang apabila variabel pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan pada siswa meningkat 1%, maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat sebesar 0,436.
- 3) Variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak dengan koefisien regresi sebesar 0,541 yang apabila variabel motivasi berwirausahaan yang diberikan pada siswa meningkat 1%, maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat sebesar 0,541.

c. Analisis Determinasi (R^2)

Kemudian untuk menunjukkan beberapa pearson Minat Berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 08. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 ^a	0,519	0,504	4,520

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat koefisien determinasi R (koefisien korelasi) sebesar 0,721, ini menunjukkan bahwa antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi secara signifikan mempunyai hubungan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Keruak tahun 2014 sebesar 72,1%. Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,519, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha menyumbangkan sebesar 51,9% terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dari hasil yang diperoleh dapat di interpretasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha lebih besar memengaruhi minat berwirausaha.

d. Uji Multikolieritas

Tabel 09. Ringkasan Hasil Uji Multikolieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pembelajaran kewirausahaan	0,810	1,234
Motivasi	0,810	1,234

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

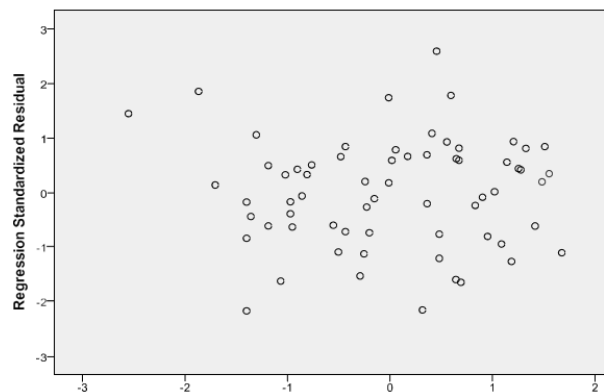
Dari table diatas nampak bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel bebas mempunyai tolerance lebih besar dari 0,10 terlihat bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi. Sedangkan nilai VIF (*Variance Infation Factor*) tidak ada yang lebih besar dari 10,0. dengan demikian persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas, artinya tidak ada multikolinieritas diantara variabel- variabel bebas sehingga layak dipergunakan untuk analisa penelitian selanjutnya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Singgih dalam Aslamiyah mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistisitas menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat tingkat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel bebas (Suaibatul Aslamiyah, 2009). Deteksi ada atau tidaknya heterosdekastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID).

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan kebawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas seperti gambar hasil regresi dibawah ini.



Gambar 04. Sebaran Heteroskedastisitas

Dari gambar 5 diatas nampak bahwa ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan bawah atau di sekitar 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dianggap berpengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linear.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Fhitung	Sig.	Ftabel
Pembelajaran Kewirausahaan*Minat Berwirausaha	1,217	0,288	3,154
Motivasi *Minat Berwirausaha	0,690	0,808	3,154

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} antar variabel pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 1,217 dengan ketentuan F_{tabel} (n-k-1) yaitu $65-2-1=62$ $F_{tabel} = 3,154$. Oleh karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan antara

variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sedangkan F_{hitung} antar variabel motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha F_{hitung} sebesar 0,690 dengan ketentuan F_{tabel} ($n-k-1$) yaitu $65-2-1=62$ $F_{tabel}= 3,154$. Oleh karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Apabila secara probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat sinifikasi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh signifikasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisa model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel sepeti berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual

Model	T	Sig.
pembelajaran kewirausahaan	3,898	0,000
motivasi berwirausaha	4,782	0,000

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

a. Uji Hipotesis Pertama (X_1-Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi nilai dengan nilai koefisien regresi variabel pembelajaran dengan nilai t-hitung sebesar 3,898 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kela XI SMK Negeri 1 Keruak. Sumbangan koefisien determinasi pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,342 yang berarti sumbangan yang diberikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 34,2%.

b. Uji Hipotesis Kedua (X_2-Y)

Hasil perhitungan uji koefisien regresi dengan nilai t-hitung sebesar 4,782 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Keruak. Sumbangan koefisien determinasi motivasi berwirausaha sebesar 0,402 yang berarti sumbangan yang diberikan motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 40,2%.

c. Uji Hipotesis Ketiga (X1 dan X2-Y)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak apabila probabilitas tingkat kesalahan F-hitung variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05) maka model yang diuji atau yang diajukan adalah signifikan dalam menentukan variabilitas minat berwirausaha sebagai variabel terikatnya dan begitu juga sebaliknya, apabila probabilitas tingkat kesalahan F-hitung variabel bebas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka model yang diuji tidak signifikan. Hasil ringkasan uji kebersamaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Signifikasi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1368,891	2	684,445	33,502	,000 ^a
Residual	1266,648	62	20,430		
Total	2635,538	64			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 19.00

Berdasarkan tabel di atas didapat Fhitung sebesar 33,502 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang dinilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima atau dengan kata lain H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Dengan demikian hipotesis pertama atau H_a yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung ada gejala normalitas, linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, berarti model regresi pada penilaian ini bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

1. Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (X1-Y)

Dari hasil analisis terhadap hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Arah hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi pembelajaran yang di diberikan pada siswa SMK Negeri 1 Keruak, maka semakin meningkat minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Keruak. Pembelajaran kewirausahaan memberikan

sumbangan koefisien determinasi sebesar 0,342 yang berarti sumbangan yang diberikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 34,2%.

2. Motivasi terhadap Minat Berwirausaha (X2-Y)

Dari hasil analisis terhadap hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t- signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persamaan regresi di atas bahwa variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Semakin tinggi motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Motivasi memberikan sumbangan koefisien determinasi sebesar 0,402 yang berarti sumbangan yang diberikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 40,2%.

3. Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha (XI dan X2-Y)

Dari hasil analisis terhadap hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Selong. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persamaan regresi di atas bahwa variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Semakin tinggi pembelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada siswa dan tingginya motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha menyumbangkan sebesar 51,9% terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak lebih besar di pengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat disimpulkan variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Keruak. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI

SMK Negeri 1 Keruak. 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Keruak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Ajeng Kirana, & Sugeng Pradikto. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (PKW) terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 125–134. doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1509
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Intensi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herwin Saputri, Mohammad Hari, & Mohammad Arief. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. *JIBM (Jurnal Pendidikan Dan Bisnis Manajemen)*, 2(2), 123–132.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163–174. doi: 10.38035/jmpis.v3i1.863
- Nyoman Dante. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanita Putri, Susantiningrum, & Anton Subarno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 363–370. doi: <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i4.84194>
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516–535. doi: 10.47668/pkwu.v10i2.424
- Siska Alpiani, Indah Ariffianti, & Nizar Hamdi. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 12(1), 56. doi: <https://doi.org/10.53952/jir.v12i1.567>
- Suaibatul Aslamiyah. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Busana Muslim pada Mahasiswa Ekonomi Angkatan Tahun 2008/2009*. STKIP Hamzanwadi.
- Sueharto Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharmi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukranudin. (2025). Pembelajaran Kewirausahaan dalam Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Jerowaru Jurusan Tata Boga. *AS-SABIQUN*, 7(3), 491–508. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i3.5690>